

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral “ (Hamalik 2003:3).

Berdasarkan UUD 45 nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dan pendidik, keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan interaksi dalam pendidikan tersebut. Semakin siswa aktif ikut serta dalam bagian kegiatan belajar, maka semakin jelas tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali di jumpai kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidik harus berupaya lebih keras dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Belajar itu sendiri merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Chaplin 1972 (dalam Muhibbin Syah,1999: 57) dalam dictionary of psychology membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi : belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat adanya latihan khusus, sedangkan rumusan keduanya adalah: belajar merupakan proses memperoleh respon – respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang semuanya merupakan

kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat. Untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

SMA Negeri I Natar merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Natar yang berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan para peserta didiknya guna menunjang proses belajar yang baik dan terencana. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 oktober 2010 dan informasi dari guru BK di SMAN 1 Natar maka diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 rendah. Sedangkan hasil ulangan semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 juga tidak berbeda, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih belum sesuai dengan harapan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap untuk menerima materi pelajaran .

Muhibbin (1999:144) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni aspek fisiologis, aspek psikologis (intelengensi, sikap, bakat, minat, motivasi)
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sosial maupun kondisi lingkungan non sosial

3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berkaitan dengan itu dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Natar bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, salah satu yang paling menonjol adalah faktor internal pada aspek psikologis siswa yaitu minat belajar yang rendah pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Natar. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat sekitar 5 orang siswa yang sering terlambat masuk sekolah hal ini di dapat dari rekap absen guru piket setiap bulannya, sehingga tidak mengikuti materi dari awal, pada beberapa kelas terdapat siswa yang jarang mengerjakan tugas, kemudian terdapat juga 7 orang siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Kimia sehingga mereka melakukan aktifitas lain seperti bermain handphone atau mengobrol saat pelajaran berlangsung. Kemudian terdapat kurang lebih 6 orang siswa yang kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran atau LKS yang diberikan oleh guru, baik ketika di kelas maupun diperpustakaan. bahkan terkadang mereka tidak mengikuti pelajaran dengan izin untuk keluar kelas saat pelajaran berlangsung dengan alasan-alasan tertentu.

Menurut Sudarsono (dalam Hidayah 2006:12) Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang, maka akan melahirkan perhatian untuk

melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam bimbingan kelompok akan terjadi proses interaksi antar individu. Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang tidak hanya dilakukan melalui pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok yang akan lebih optimal, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang dapat meningkatkan minat belajarnya. Menurut Gazda 1978 (dalam Prayitno dan Amti,1999:309) Layanan bimbingan kelompok sendiri merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kemudian dalam upaya mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI SMA Negei Natar peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, dengan alasan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi dengan teman-teman sebayanya sehingga secara perlahan dapat meningkatkan minat belajar para anggotanya Gadza (1978) menyebutkan bahwa dengan bimbingan kelompok diharapkan, siswa dapat saling bertukar informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Dalam masa perkembangannya, siswa lebih banyak berinteraksi atau bertukar informasi dengan teman sebayanya. Dalam perkembangan sosial remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001) remaja juga masih dalam proses perkembangan kepribadian dan sosial, sehingga diharapkan agar para siswa mampu berinteraksi dengan anggota lain yang merupakan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Beyth-Marom, et al., 1993; Conger, 1991; Deaux, et al, 1993; Papalia & Olds, 2001). Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991)

Berdasarkan keterkaitan di atas, dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok, diharapkan agar individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif di antara anggota, sehingga mereka merasa diterima, dan semakin meningkatnya minat belajar dalam dirinya.

Maksud dari penelitian ini yaitu dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011

1.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

- a. Terdapat siswa yang sering terlambat masuk sekolah.
- b. Terdapat siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran
- c. Terdapat siswa yang tidak konsentrasi/urang perhatian dalam belajar
- d. Terdapat siswa yang kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran, baik pada saat dikelas maupun di perpustakaan.
- e. Terdapat siswa yang sering keluar masuk ketika pelajaran berlangsung.

1.1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, selain karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Natar Lampung selatan tahun pelajaran 2010/2011.

1.1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang masalahnya adalah minat belajar rendah, adapun permasalahannya adalah “Apakah Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010-2011”.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Natar Lampung selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan bimbingan kelompok, dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil-hasil penelitian baru tentang bimbingan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan di sekolah, khususnya di SMAN 1 Natar.

b. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan bahan masukan atau memberikan perbaikan-perbaikan kepada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk membuat perencanaan program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara lebih baik dan optimal dalam peningkatan minat belajar siswa.

3. Dan dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa bimbingan dan konseling ketika berada dilapangan (sekolah), serta dapat juga dijadikan sebagai bahan pemberian informasi untuk masyarakat umum.

1.3 Kerangka Pikir

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat.

Sudarsono 2003 (Hidayah,2006:12) Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.

Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang, maka akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Selain minat, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh aktivitas siswa selama pembelajaran.

Gadza dalam Prayitno (1999:309) Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

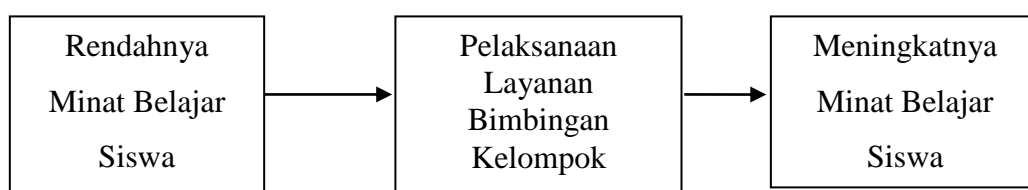
Berdasarkan pengertian diatas Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan

memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat.

Conger (1991) Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya .

Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Beyth-Marom, et al., 1993; Conger, 1991; Deaux, et al, 1993; Papalia & Olds, 2001).

Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dengan semakin meningkatnya minat belajar siswa.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian. Dimana jawaban atau dugaan tersebut telah terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

Menurut Arikunto (2002:64) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

Ha : Minat belajar yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011.

Ho : Minat belajar yang rendah tidak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Natar tahun pelajaran 2010/2011.